

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN SIKAP POSITIF MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN VARIASI INTERAKSI

Oleh: Khairani
Universitas Negeri Padang

Abstract

Motivation and positive attitude in learning activities is the need to be owned by the student to be successful in achieving the learning objectives. This research aims to increase student motivation and positive attitude in lectures using cooperative learning and interaction varies, because reality shows there are still students who have a negative attitude in lectures. This study classified the action research, which was implemented in three cycles, each cycle consisting of planning, action, evaluation and reflection. The subjects were students of BK Career period of 2012 totaling 37 people. The results showed that 97% of students expressed have increased motivation and a positive attitude in lectures.

Keywords: *Cooperatarive learning, interaction varies*

PENDAHULUAN

Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) FIP Universitas Negeri Padang mengarahkan pengembangan calon tenaga profesional dalam bidang BK pada penguasaan teori dan praktek pelayanan BK, baik untuk para peserta didik di sekolah maupun warga masyarakat pada umumnya. Mata kuliah Bimbingan dan Konseling Karir (selanjutnya disingkat BK Karir) merupakan salah satu mata kuliah yang memberikan wawasan dan kemampuan dasar bagi mahasiswa untuk pelaksanaan layanan BK.

Selama ini perkuliahan BK Karir diselenggarakan oleh tim dosen secara konvensional, yaitu penyajian materi minggu ke minggu, dan penilaian dilakukan melalui ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Pada umumnya mahasiswa tidak mendapat balikan atas aktivitas belajar yang telah mereka lakukan, pada hal melalui balikan segera mahasiswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajarnya. Dalam perkuliahan seperti itu, mahasiswa mengalami proses perkuliahan “secara alamiah”, apa adanya. Seringkali kelemahan-kelemahan mahasiswa, baik kelemahan kegiatan belajar maupun kelemahan penguasaan materi kuliah tidak dideteksi, dan tanpa memperoleh dorongan serta bantuan bagi kemajuan belajar mereka secara optimal.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa dalam proses belajar yang dilaksanakan selama ini, terlihat beberapa kondisi

negatif dalam kegiatan pembelajaran, antara lain, terlambat hadir di kelas, keterlambatan dalam penyerahan tugas mingguan, membuat/mengerjakan tugas di kelas saat kegiatan perkuliahan berlangsung, tugas yang diserahkan dibuat asal jadi yaitu tidak memenuhi standar yang diharapkan. Semuanya itu menggambarkan sikap-sikap negatif dan rendahnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Demikian juga hasil belajar yang diperoleh mahasiswa jika diadakan tes secara tiba-tiba (tanpa pemberitahuan sebelumnya), sebagian besar mahasiswa akan mendapatkan hasil yang rendah (penguasaan kurang dari 65 %). Hal ini sejalan dengan adanya keluhan beberapa orang dosen tentang kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa, misalnya, penyerahan tugas yang tidak tepat waktu, rendahnya kualitas tugas yang dibuat mahasiswa, masih banyak mahasiswa yang memiliki tingkat penguasaan materi yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Muhibbin Syah (2005) mengemukakan bahwa perwujudan perilaku belajar dapat dilihat antara lain melalui; kebiasaan seseorang dalam melakukan aktifitas belajar misalnya; menyerahkan tugas tepat waktu, dan datang ke ruangan belajar tepat waktu. Secara keseluruhan berbagai kondisi yang digambarkan tersebut mengindikasikan rendahnya motivasi mahasiswa dalam belajar. Jika hal ini dibiarkan berlanjut akan memberikan dampak yang buruk pada sikap serta kebiasaan belajar mahasiswa dan memberikan pengaruh yang tidak baik pada hasil belajar. Lebih jauh juga

berakibat pada menurunnya kualitas lulusan. Hal ini merupakan aspek yang perlu disikapi oleh dosen, antara lain dengan memberikan perlakuan melalui kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif pada sikap belajar mahasiswa. Dosen sebagai perencana dan pengelola kegiatan pembelajaran di kelas, bertanggungjawab dalam mengembangkan upaya pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar mahasiswa. Dengan demikian tujuan pengembangan potensi mahasiswa secara optimal dapat terfasilitasi. Permasalahan dalam hal ini adalah, "Tindakan apakah yang dapat dilakukan dosen untuk meningkatkan motivasi dan sikap positif mahasiswa dalam perkuliahan?"

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka melalui penelitian tindakan peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan variasi interaksi dalam belajar. Melalui tindakan tersebut diharapkan motivasi dan sikap positif mahasiswa dalam perkuliahan BK Karir dapat meningkat.

Dosen sebagai pengajar dituntut untuk merancang dan menyediakan suasana belajar yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi mahasiswa. Selanjutnya rencana yang telah dibuat direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Munandir (1987) menyatakan beberapa komponen yang perlu dipersiapkan dalam suatu rancangan pembelajaran antara lain: kegiatan prapengajaran, penyajian informasi, peran serta siswa, pengetesan dan tindak ikutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian tindakan (*Action Research*) atau penelitian tindakan kelas (PTK), yang dimaksudkan "Tindakan" adalah bahwa peneliti secara aktif melakukan berbagai kegiatan (tindakan) untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran pada suatu kelas. Kemmis (dalam Rochiati Wiraatmadja, 2006) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersifat reflektif, yang berupaya melakukan peningkatan proses pembelajaran melalui tindakan-tindakan yang dilakukan. Penelitian ini terdiri atas tiga siklus, masing-masing siklus mengandung empat komponen, meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran, yaitu melakukan

kegiatan pembelajaran secara bersama untuk mencapai hasil yang disepakati bersama (Johnson & Johnson, 1989). Kooperatif yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kerjasama di antara mahasiswa terkait dengan kegiatan perkuliahan BK Karir. Mahasiswa yang terlibat sebagai subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 yang mengikuti perkuliahan BK Karir Seksi 77157 yang berjumlah 37 orang.

Secara jelas kegiatan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Aktivitas pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam kelompok, meliputi; 1) melakukan kegiatan penilaian, atas tugas yang dibuat mahasiswa dengan cara analisis silang setiap minggu secara kelompok, hasil analisis berupa nilai terhadap tugas dicantumkan/dicatat pada kartu tugas 2) presentasi dan diskusi kelas, kelompok mempresentasikan tugas kelompok secara bergantian setiap minggu. 3) ulasan dari dosen tentang materi perkuliahan sesuai dengan topik yang disajikan dan dibahas oleh kelompok. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan ujian kecil, dan pembahasan hasil ujian kecil.

Sedangkan variasi kegiatan perkuliahan yang dilakukan terbagi dalam tiga bentuk interaksi, yaitu: 1) interaksi dosen – mahasiswa, 2) mahasiswa – mahasiswa dan 3) mahasiswa - dosen. Seluruh kegiatan yang akan dilakukan tersebut disampaikan pada mahasiswa dan dibahas secara jelas dan rinci di awal perkuliahan, sehingga semua mahasiswa memahami mekanisme dan proses pembelajaran yang akan mereka jalani selama satu semester.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Format pencatatan hasil kegiatan selama proses perkuliahan, meliputi: (a) format struktur tugas mingguan, (b) format pencatatan data hasil analisis dan penilaian tugas mingguan, (c) format laporan proses kegiatan presentase (diskusi) kelas, (d) soal ujian kecil, (e) format respon mahasiswa terhadap proses perkuliahan. Selanjutnya data diolah dengan perhitungan persentase. Penelitian ini dilakukan selama setengah semester.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dan interaksi bervariasi pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling Karir dapat berjalan dengan baik dan lancar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan

dalam proses perkuliahan memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa dalam meningkatkan dorongan melakukan kegiatan positif saat perkuliahan.

Motivasi mahasiswa berkaitan dengan kegiatan positif dalam mengikuti perkuliahan, meliputi: 1) dorongan untuk disiplin dalam kehadiran di kelas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, 2) dorongan memperbaiki dan untuk mengerjakan tugas dengan lebih baik, 3) dorongan untuk aktif berpartisipasi dalam perkuliahan. Hasil yang ditampilkan mahasiswa untuk setiap aspek

tersebut, memperlihatkan adanya peningkatan sikap positif mahasiswa dalam perkuliahan dari siklus pertama, ke siklus kedua, dan siklus ketiga. Hasil tersebut digambarkan dalam tabel berikut:

Dorongan untuk disiplin dalam aktivitas perkuliahan

Dorongan untuk melakukan kegiatan positif dalam perkuliahan, yaitu; berupa kedisiplinan dalam kehadiran dan penyelesaian tugas yang diberikan dosen dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan Disiplin Melakukan Kegiatan Positif dalam Perkuliahan (n=37)

NO	Dorongan Disiplin Melakukan Kegiatan			
	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Kehadiran			
a.	Tidak Tepat Waktu	29.73%	13,51%	2.7%
b.	Tepat waktu	70.27%	86.5%	97.3%
2	Tugas			
a.	Tidak Tepat Waktu	37.8%	24,32%	5.4%
b.	Tepat waktu	62.2%	75.6%	94.6%

Pada Tabel. 1 di atas, dapat dilihat gambaran peningkatan sikap positif mahasiswa dalam hal kehadiran di kelas, yaitu; pada siklus pertama mahasiswa yang tidak tepat waktu atau terlambat hadir hadir di kelas sejumlah 29.73%, selanjutnya berkurang menjadi 13.51% di siklus ke dua, dan pada siklus ke tiga hanya berjumlah 2.7%. Berkaitan dengan dorongan untuk lebih meningkatkan disiplin dalam menyerahkan tugas, yaitu: pada siklus pertama ada 37.8% mahasiswa yang terlambat menyerahkan tugas, pada siklus ke dua jumlah mahasiswa yang terlambat menyerahkan tugas berkurang menjadi 24.32%, dan jumlah tersebut berkurang lagi pada siklus ke tiga menjadi 5.%. Hal ini berarti bahwa proses perkuliahan yang mereka jalani dapat meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan aktivitas perkuliahan dengan lebih disiplin, baik dalam kehadiran maupun dalam penyerahan tugas. Hal ini dimungkinkan terjadi karena strategi yang digunakan guru/ dosen dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif. Sebagaimana dikemukakan Mulyardi (2002) bahwa dalam pembelajaran penekanannya lebih mengarah pada upaya guru untuk mendorong dan memfasilitasi mahasiswa belajar, melalui cara tersebut mahasiswa akan mengaktualkan

kemampuan dan potensinya untuk memahami apa yang seharusnya mereka pelajari. Sehingga perkuliahan mengandung makna yang lebih dalam dari sekedar kegiatan pengajaran. Keadaan ini dimungkinkan terjadi, sebab dalam penyelenggaraan perkuliahan dengan pembelajaran kooperatif yang dilakukan di awal perkuliahan adalah adanya interaksi antara mahasiswa dan mahasiswa antar kelompok, yaitu: satu kelompok mengumpulkan tugasnya kemudian menyerahkan tugas tersebut pada kelompok lain (diatur secara bergantian dan sudah ditetapkan di awal perkuliahan). Tugas tersebut selanjutnya dinilai/dianalisa, selanjutnya hasil penilaian tersebut dicantumkan dalam kartu tugas.

Dengan demikian, bagi mahasiswa yang tidak membuat tugas atau tidak hadir di kelas dengan tepat waktu, mereka tidak dapat berpartisipasi secara baik dalam kelompok, dan yang bersangkutan akan memperoleh hasil BL (belum lengkap) yang dicantumkan pada kartu tugas. Aktivitas ini dapat merangsang mahasiswa untuk lebih bertanggungjawab dan memperkaya pengalaman belajar mereka dengan membahas pekerjaan teman (anggota kelompok). Berkaitan dengan hal ini Siti Nurulhayati (2002) menyatakan bahwa melalui partisipasi siswa dalam

pembelajaran kooperatif siswa akan memiliki tanggungjawab ganda, yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu melalui kegiatan kelompok juga dapat dilakukan pembinaan dan pengembangan sikap sosial yang positif, mengendalikan diri agar tidak egois, menumbuhkan kesadaran bahwa hidup

ini saling ketergantungan antara satu dengan yang lain dan sebagainya.

Dorongan untuk mengerjakan Tugas dengan Lebih Baik

Peningkatan dorongan mahasiswa untuk mengerjakan tugas dengan lebih baik, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Kelompok Terhadap Tugas Perkuliahan (n=37)

No	Kualitas Tugas Pada Masing-Masing Siklus			
	Nilai	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	BL	43.24%	13,51%	5.4%
2	B	51.35%	56.75%	40.54%
3	BS	5.4%	29.73%	54.05%

Pada Tabel 2 di atas dapat dilihat aktivitas yang ditampilkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Pada siklus pertama jumlah mahasiswa yang membuat tugas dengan kualitas yang tidak baik atau BL (belum lengkap) berjumlah 43.24%, pada siklus ke dua jumlah ini berkurang menjadi 13.51%, dan pada siklus ke tiga berkurang lagi menjadi 5.4%. Hal ini berarti terjadi perubahan ke arah aktivitas yang lebih baik dalam perkuliahan. Data ini juga memperlihatkan adanya peningkatan kualitas tugas mahasiswa, yang tergambar dari hasil nilai tugas yang mereka peroleh. Pada siklus 1 mahasiswa yang memperoleh nilai B sebanyak 51,35 %, pada siklus ke dua 56.75% dan pada siklus tiga menurun menjadi 40.54%. Hal ini dapat dipahami sebagai peningkatan aktivitas belajar mahasiswa menjadi lebih baik, jika dibandingkan dengan adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai BS pada siklus ke 3, yaitu menjadi 51.35%. Sedangkan pada siklus pertama yang memperoleh nilai BS hanya 5,4% dan pada siklus kedua

sejumlah 29.73%. Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kualitas tugas mahasiswa dari siklus 1, ke siklus ke dua dan siklus ke tiga. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa kegiatan belajar dapat mendorong mahasiswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya. Hal ini bertitik tolak atas pertimbangan bahwa suasana kooperatif akan memberikan peluang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan potensinya secara lebih luas. Sejalan dengan makna yang terkandung dari kata kooperatif, sebagaimana yang dijelaskan dalam kamus Webster (1989) bahwa "*cooperative*" diartikan *involving the joint activity of two or more; done with or working with others for a common purpose or benefit.*

Dorongan untuk aktif berpartisipasi dalam perkuliahan.

Hasil pengamatan tentang aktifitas mahasiswa berpartisipasi dalam proses perkuliahan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Partisipasi Mahasiswa dalam Perkuliahan (n=37)

NO	Dorongan untuk Aktif Berpartisipasi			
	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Aktif dalam Diskusi kelas	13,51%	27.2%	54.05%
2	Membuat Rangkuman Hasil diskusi	76%	86.5%	97.3%

Tabel 3 di atas menggambarkan, bahwa pada siklus pertama ada 13,51% mahasiswa aktif berpartisipasi, dan pada siklus ke dua sebanyak 27,2%, selanjutnya pada siklus ke tiga jumlah mahasiswa yang berpartisipasi meningkat menjadi 54,05%. Dalam kegiatan membuat rangkuman mahasiswa menunjukkan partisipasi yang lebih besar, yaitu: 76% pada siklus pertama, dan naik menjadi 86,5% pada siklus kedua, dan pada siklus ke tiga meningkat hingga 97,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi positif mahasiswa dalam perkuliahan.

Pembelajaran kooperatif dengan interaksi bervariasi yang telah dirancang dari awal, memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok, mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam perkuliahan. Di sisi lain, mahasiswa akan merasa rugi jika tidak mengikuti kegiatan kelompok, karena mahasiswa merasakan banyak manfaat yang mereka peroleh dari kegiatan kelompok. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010) menjelaskan bahwa: pendekatan kelompok memberikan peluang dan memberikan kesempatan dalam melakukan pembinaan dan pengembangan sikap sosial pembelajar. Hal ini diperlukan oleh pembelajar dalam kehidupannya sebagai makhluk homo socius yaitu makhluk yang berkecenderungan hidup bersama. Melalui kerja kelompok mahasiswa akan menyadari dan menumbuhkan kesadaran diri tentang kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri masing-masing.

Selanjutnya, melalui kerja kelompok akan berkembang rasa keikhlasan mau belajar dari orang lain tanpa adanya rasa minder, dan mau membantu orang dengan adanya kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Selanjutnya sikap-sikap positif tersebut diharapkan akan dapat berkembang sebagai upaya peningkatan diri menuju perkembangan yang optimal, timbulnya persaingan positif, bekerja dengan kreatif dan mandiri.

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam pemanfaatan pendekatan kelompok adalah agar anggota dapat saling merasakan adanya keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, dan adanya perasaan nyaman bekerja dalam kelompok. Sebagaimana dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010) ada beberapa hal yang menjadikan kelompok dapat bersatu, yaitu: 1) perasaan diterima dan disukai teman, 2) tarikan kelompok, 3) teknik pengelompokan oleh guru, 4) partisipasi/ keterlibatan dalam kelompok.

Selain itu, hal yang lebih penting lagi dari pembelajaran kooperatif yang dilakukan, mahasiswa akan mendapatkan masukan atau balikan dari proses tersebut, baik dari hasil kerja sendiri maupun masukan dari hasil kerja orang lain (anggota kelompok yang dianalisis).

Selanjutnya berkaitan dengan respon mahasiswa terhadap proses perkuliahan diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa mengungkapkan respon positif terhadap proses perkuliahan. Respon tersebut ditinjau dari beberapa aspek, dapat dijelaskan sebagai berikut; 1) 97% merasa senang mendapatkan balikan segera dari tugas mingguan yang mereka buat, mendapat kesempatan memperbaiki kesalahan dengan segera, mendapat kepuasan dari tugas yang memperoleh hasil/nilai baik sekali, 2) 91% mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan perkuliahan mendorong mereka berusaha memperbaiki aktivitas belajarnya, 94% mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan perkuliahan membuat mereka dapat memahami kelemahan diri mereka, 97% menyatakan merasa senang mendapat kesempatan melengkap tugas yang kurang lengkap. Perasaan dan kesadaran yang demikian sangat berarti bagi diri pribadi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dan kemandirian. Andreas Harefa (2000), mengatakan bahwa untuk menjadi diri sendiri tidak dapat datang dari luar tetapi harus datang dari diri sendiri, artinya dorongan dan keinginan yang timbul dari diri sendiri akan memberikan makna yang lebih besar bagi keberhasilan mahasiswa.

Di samping itu, pada tabel juga dapat dilihat bahwa masih ada 5,4% mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan perkuliahan biasa-biasa saja bagi dirinya. Hal ini berarti bahwa proses perkuliahan tidak memberikan pengaruh bagi mereka. Keadaan yang demikian kemungkinan terjadi disebabkan oleh dua hal, yaitu: pertama mungkin mahasiswa yang bersangkutan memang telah terbiasa dengan aktivitas yang dilakukan dalam perkuliahan, dalam arti telah beraktivitas positif dalam keseluruhan pembelajaran sehari-hari, kedua kemungkinan mahasiswa yang bersangkutan tergolong cuek atau tidak peduli dengan aktivitas apapun yang dilakukan dalam perkuliahan, biasanya kedua sikap tersebut akan tergambar dan berhubungan dengan hasil belajar mereka. Jika kemungkinan kedua yang terjadi maka ini menjadi petunjuk bagi dosen untuk lebih memahami mahasiswa tersebut. Artinya mahasiswa yang demikian dapat diidentifikasi sebagai mahasiswa yang bermasalah dalam belajar.

Selanjutnya berkaitan dengan perasaan dan harapan mahasiswa berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan dalam perkuliahan tersebut, terungkap bahwa 97% mahasiswa menyatakan merasa senang dan berharap perkuliahan tersebut dapat dilakukan dalam perkuliahan-perkuliahan pada semester berikutnya. Beberapa alasan yang dikemukakan mahasiswa berkaitan dengan perasaan positif atau perasaan senang mereka dalam mengikuti aktivitas perkuliahan, antara lain: merasa senang karena dapat membuat tugas dengan lebih terarah, karena sudah ada panduannya. Mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik, karena dalam kegiatan kelompok sudah ada standar penilaian untuk tugas yang dibuat. Mahasiswa merasa senang memperoleh balikan segera. Di samping itu, mereka juga bisa memperoleh bahan tambahan dari tugas-tugas yang diperiksa, karena adakalanya yang dibuat teman ternyata lebih baik dan lebih lengkap dari yang dibuat sendiri, sebaliknya memperoleh rasa puas ketika tugas yang dibuat sendiri mendapatkan hasil yang baik.

Temuan sebagaimana yang diungkapkan di atas memberikan informasi bahwa situasi pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dan variasi interaksi dalam perkuliahan Bimbingan Konseling Karir dapat memberikan suasana yang kondusif bagi mahasiswa sehingga mendorong timbulnya sikap positif mahasiswa dalam perkuliahan. Lebih jauh motivasi dan sikap positif yang sudah dimiliki diharapkan dapat dipertahankan sehingga berkembang menjadi kebiasaan yang akan menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran kooperatif dan variasi interaksi dalam perkuliahan Bimbingan dan Konseling Karir dapat meningkatkan motivasi dan sikap positif mahasiswa dalam proses perkuliahan, penyelenggaraan perkuliahan dilakukan dalam tiga tahap, meliputi:

1. Perencanaan, tahap ini dipersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam perkuliahan, antara lain; mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan perkuliahan, meliputi: (a) format struktur tugas mingguan (b) format pencatatan data hasil analisis dan penilaian

tugas mingguan, (c) format laporan proses kegiatan diskusi kelas, (d) soal ujian kecil, dan kunci jawaban.

2. Pelaksanaan pembelajaran, tahap ini meliputi serangkaian kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan mensosialisasikan rencana perkuliahan, penempatan mahasiswa dalam kelompok tertentu, menjelaskan peran mahasiswa dalam setiap kegiatan yang akan dijalankan dalam proses perkuliahan secara rinci, baik secara individual, maupun secara kelompok.
3. Evaluasi dan Refleksi, tahap ini dilakukan dengan merefleksikan hasil yang diperoleh dari tahap yang sudah dijalankan.

Saran

Berdasarkan simpulan dari pembelajaran kooperatif dan variasi interaksi dalam perkuliahan Bimbingan dan Konseling Karir, dapat disarankan bahwa pembelajaran ini layak dipertimbangkan untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap positif atau mengatasi/ mengurangi sikap negatif mahasiswa dalam perkuliahan. Hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan perkuliahan berjalan lancar adalah;

1. Perkuliahan hendaklah direncanakan secara matang sebelum kegiatan dilaksanakan. Rencana dan proses yang hendak dijalankan seharusnya disosialisasikan secara jelas dan lengkap di awal perkuliahan. Aspek yang perlu disosialisasikan meliputi; proses perkuliahan, prosedur dan mekanisme yang akan dijalani selama perkuliahan, serta penyelenggaraan evaluasi dalam perkuliahan.
2. Berbagai keperluan untuk perkuliahan sebaiknya disediakan secara lengkap di awal perkuliahan.
3. Dosen dituntut untuk kreatif dalam merancang kevariasian dalam proses pembelajaran, agar kegiatan perkuliahan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak I . 2001. *Komunikasi Pembelajaran: Pendekatan Konvergensi dalam Peningkatan Kualitas dan Efektifitas Pembelajaran* . Bandung: UPI
- Andreas Harefa. 2000. *Menjadi manusia Pembelajar*, Jakarta: Penerbit Harian Kompas

- Johnson & Johnson. 1989. *Joining together*. New York: Appleton Century Crofts
- Munandir. 1987. Rancangan Sistem Pengajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan (dengan Pendekatan Baru)*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Muliyardi. 2002. *Strategi Belajar Mengajar Matematik*: FMIPA UNP
- Rochiati Wiraatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Nurulhayati. 2002. *Pembelajaran Kooperatif yang Menggairahkan*. Wahana Komunikasi dan Informasi Pendidikan TK dan SD. Edisi.3
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta;Rineka Cipta.
- Webster. 1989. *Webster's New Twentieth Century dictionary*. New York: Prentice Hall Press